

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM”
DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI



OLEH

DITHO BAGUS KURNIAWAN

NPM: 2019060001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2023

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM”
DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Batik**



OLEH

DITHO BAGUS KURNIAWAN

NPM: 2019060001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM”
DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Ditho Bagus Kurniawan

NPM: 2019060001

Telah dipertahankan dan disetujui oleh tim Pembimbing

Pada tanggal:

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Susunan Pembimbing
Pembimbing Utama

Universitas Islam Batik Surakarta
Fakultas Pertanian
Dekan

Umi Nur Solikah, S.P., M.Si
NIK. 214944

Ir. Mohamad Ihsan, MP
NIP. 19620519 1988031 002

Pembimbing Pendamping

Irma Wardani, STP, M.Si
NIK. 214945

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul
ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM”
DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Ditho Bagus Kurniawan

NPM: 2019060001

Telah dipertahankan dan disetujui oleh tim Pembimbing

Pada tanggal:

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Susunan Tim Penguji

Ketua

Universitas Islam Batik Surakarta

Fakultas Pertanian

Dekan

Umi Nur Solikah, S.P., M.Si

NIK. 214944

Sekretaris

Ir. Mohamad Ihsan, MP

NIP. 19620519 1988031 002

Irma Wardani, STP, M.Si

NIK. 214945

Anggota

Rehino Yanu Seto, S.Pt.M.Agr

NIK. 215044

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Ditho Bagus Kurniawan

NPM: 2019060001

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM “ECO MUSHROOM” DI DESA TLAWONG KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI adalah betul-betul hasil karya sendiri dan penelitian telah dilaksanakan di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia diberi sanksi

Surakarta, Maret 2023

Yang membuat pernyataan

Ditho Bagus Kurniawan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram Eco Mushroom di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.
2. Untuk kedua orangtuaku dan keluarga terimakasih telah memberikan semangat, doa, kasih sayang dan dukungan moral maupun material.
3. Bapak Ir. Mohamad Ihsan, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian di Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Umi Nur Solikah, S.P, M.Si selaku ketua Komisi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta, dan dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk melakukan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Irma Wardani, S.TP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk melakukan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Tria Rosana Dewi, SP, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam studi di Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis, serta seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta atas ilmu dan pelayanan yang

telah diberikan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Batik Surakarta.

8. Pemilik usaha budidaya jamur tiram Mas Tofik Dwi Cahyo Nugroho yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan ilmunya dengan cuma-cuma selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Fakultas Pertanian khususnya Prodi Agribisnis Angkatan 2019, atas kebersamaan dan memberikan masukan serta dukungan selama ini.
10. Putri Noor Komala Jannah yang mensupport dari awal penelitian hingga akhir.
11. Dan terakhir untuk semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki skripsi ini. Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran dari bapak, ibu serta saudara saudara yang telah diberikan dengan rasa tulus ikhlas, Allah Yang Maha Pemurah berkenan melimpahkan pahala yang setimpal.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wasslamu'alikumWr. Wb.

Surakarta, Maret 2023

Ditho Bagus Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Peneliatian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Peneliti Terdahulu	5
B. Tinjauan Pustaka	6
1. Jamur Tiram	6
2. Persiapan Produksi Jamur Tiram	9
3. Biaya	10
4. Penerimaan	11
5. Keuntungan	12
6. Efisiensi	12
C. Kerangka Pemikiran	13
D. Hipotesis	14
E. Pembatasan Masalah	14
F. Definisi Operasional Variabel	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Metode Dasar Penelitian	16
B. Metode Penentuan Lokasi	16
C. Metode Penentuan Sampel	16
D. Jenis dan Sumber Data	16
E. Metode Pengumpulan Data	17

F. Metode Analisis Data	18
BAB IV KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN	20
A. Keadaan Geografis	20
B. Kondisi Umum Usaha Budidaya Jamur Tiram Eco Mushroom	21
BAB V HASIL DAN PEMBAHAN	22
A. Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya jamur tiram Eco Mushroom	22
1. Biaya	22
2. Penerimaan	25
3. Keuntungan	25
B. Analisis Efisiensi Usaha Budidaya Jamur Tiram Eco Mushroom	26
BAB VI PENUTUP	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup bekerja dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat (Aninsi, 2021).

Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan petani khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada area yang sama. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai kontribusi terhadap manusia adalah tanaman jamur tiram. Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur yang populer di Indonesia. Biasanya banyak orang mengolah jamur tiram menjadi menu makanan ringan sampai berat. Bukan hanya bisa Anda olah menjadi berbagai menu makanan, jamur tiram juga memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan (Setiyawan, 2011).

Menurut Setiaji (2021) Berdasarkan Data Komposisi Pangan Indonesia, 100 gram jamur tiram memiliki kandungan gizi sebagai berikut:

- Air: 92.5 ml
- Energi: 30 Kalori
- Protein: 1.9 gr
- Lemak: 0.1 gr
- Karbohidrat: 5.5 gr
- Serat: 3.6 gr
- Kalsium: 9 mg

- Fosfor: 83 mg
- Zat besi: 0.7 mg
- Natrium: 22 mg
- Kalium: 226.0 mg
- Zinc: 0.8 mg
- Niasin (vitamin B3): 1 mg

Jamur tiram putih saat ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dikarenakan jamur tiram putih merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dicari dan merupakan bahan pangan yang menyehatkan. Jamur tiram putih juga dapat diolah menjadi berbagai macam menu olahan seperti kripi jamur, sate jamur, isi risoles, sop jamur, spaghetti jamur, dsb. Jamur tiram dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan karena jamur tiram tidak memerlukan perawatan khusus yang terus menerus sepanjang hari. Jamur tiram dibudidayakan dalam kumbung baik dengan membuat bangunan kumbung atau dengan membuat kumbung diemperan rumah dengan memanfaatkan lahan yang ada. Kumbung dibuat dari kayu atau bambu yang dilengkapi dengan rak-rak untuk meletakkan baglog. Baglog merupakan media untuk menumbuhkan jamur tiram yang berbahan dasar serbuk gergaji. Baglog dibungkus dengan plastik silinder yang ujungnya diberi cincin yang terbuat dari bambu atau pralon sebagai tempat untuk keluarnya jamur (Indarto, 2019).

Kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Karanganyar merupakan Kabupaten di Karesidenan Surakarta yang membudidayakan jamur tiram. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang memproduksi jamur di Karesidenan Surakarta yang memiliki potensi wilayah yang kondusif untuk pengembangan jamur khususnya jamur tiram. dengan keunggulan komparatif yang dimiliki dalam hal potensi wilayah dan tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usaha budidaya jamur tiram. Dari beberapa pembudidaya jamur tiram di Kabupaten Boyolali, Eco Mushroom merupakan salah satu pengusaha budidaya jamur terletak di Desa Tlawong Kecamatan Sawit. Eco Mushroom berdiri sejak 2019 hingga sekarang masih memproduksi jamur tiram.

Analisis usaha dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam usaha budidaya jamur tiram. Usaha budidaya jamur tiram mempunyai peluang besar untuk dikembangkan. Melihat peluang usaha jamur tiram maka usaha jamur tiram Eco Mushroom perlu penanganan yang tepat agar kedepannya dapat berkembang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan dalam usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?
2. Berapa besar efisiensi usaha dari budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besar biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
2. Menganalisis efisiensi usaha dari usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat dijadikan sebuah informasi untuk berkembangnya usaha mengenai analisis usaha.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Farhah (2017) Dengan judul *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi* diketahui bahwa biaya total sebesar Rp. 3.032.268,- per bulan dengan jumlah 300 baglog. Penerimaan didapat dengan produksi jamur rata-rata 150 kg perbulan, dikalikan dengan harga jamur tiram sebesar Rp. 35.000,- maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.250.000,- per bulan. Sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.217.732,- per bulan. Efisiensi usaha budidaya jamur tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi sebesar 1,73 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,73.

Setiyawan (2011) dengan judul *Analisis Usahatani Jamur Tiram (pleurotus ostreatus) di Kabupaten Sukoharjo* diketahui bahwa biaya total rata-rata usaha pada budidaya jamur tiram di Kabupaten Sukoharjo adalah Rp. 14.412.413,58 per periode tanam (4 bulan) dengan jumlah baglog rata-rata sebanyak 7.389 baglog. Penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 18.628.444,44 per periode tanam (4 bulan) dengan harga jamur tiram Rp. 6.829,- sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha adalah sebesar RP. 4.216.030,86 per periode tanam (4 bulan). Efisiensi usaha budidaya jamur tiram di Kabupaten Sukoharjo lebih dari satu yaitu sebesar 1,29 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan 1,29 kali biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha.

Tanjung, Sasongko, and Awami (2018) dalam penelitiannya tentang *Analisi Usaha Budidaya dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* diketahui bahwa biaya total rata-rata usaha pada budidaya jamur tiram putih di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah Rp. 8.006.500 per satu siklus produksi dengan rata-rata 2.600 baglog. penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah Rp. 16.588.800 per satu siklus produksi dengan harga jamur tiram rata-rata sebesar Rp. 12.800,-.

Sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 8.582.300 per satu siklus produksi. Efisiensi usaha budidaya jamur di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang lebih dari satu yaitu 2,07. Artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp. 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,07. sehingga bisa disimpulkan usaha di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa usahatani jamur tiram memberikan pendapatan yang besar dan efisien untuk diusahakan oleh petani. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali apakah usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali juga menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani dari besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi dari usahatani jamur tiram.

B. Tinjauan pustaka

1. Jamur tiram

Klasifikasi jamur tiram putih menurut Djarijah (2001) dalam Rochman (2015) adalah sebagai berikut:

Super Kingdom	: Eukaryota
Kingdom	: <i>Myceteae</i> (Fungi)
Divisio	: <i>Amastigomycota</i>
Sub-Divisio	: <i>Basidiomycotae</i>
Kelas	: <i>Basidiomycetes</i>
Ordo	: <i>Agaricales</i>
Familia	: <i>Agaricaceae</i>
Genus	: <i>Pleurotus</i>
Species	: <i>Pleurotus sp.</i>

Jamur tiram merupakan jamur kayu yang telah banyak dibudayakan di Indonesia. Jamur tiram disebut juga dengan oyster mushroom. Bentuk tudungnya menyerupai cangkang atau tiram dengan bagian tepi agak bergelombang. Letak tangkai tudungnya tidak tepat di tengah tetapi terletak agak kesamping. Tubuh buah jamur tiram dibedakan menjadi 2, yaitu tudung dan batang. Seluruh bagian jamur tiram dapat dikonsumsi

dan teksturnya yang seperti berserat membuatnya seperti serat-serat dada daging ayam. Batang jamur tiram bertindak sebagai penopang tudungnya, sedangkan pada tudung terdapat organ reproduksi yaitu ribuan kantung spora yang menempel pada lamela. Bentuk lamela sendiri menyerupai insang ikan, berlapi-lapis atau lembaran. Letak lamela berada tepat pada dibawah tudung dan sedikit kearah batang (Ulya, 2018).

Jamur tiram mempunyai kandungan protein sebanyak 5,49%, karbohidrat 59%, serat 1,56%, lemak 0,17%. Disetiap 100g jamur tiram mengandung kalsium 89 mg, zat besi, 1,9 mg, fosfor 17,0 mg, vitamin B 0,15 mg, vitamin B2 0,75 mg, vitamin C 12,40 mg dan menghasilkan 45,65 kalori. Jamur tiram putih tumbuh secara saprofit pada kayu lapuk atau kayu yang sedang mengalami pelapukan. Jamur tiram putih dapat ditumbuhkan pada sebuk gergaji dan jerami, atau pada bahan lain yang mengandung selusa dengan nilai C/N >50. (Shifriyah et al. 2012).

Dalam budidaya jamur tiram atau jamur *edibel* yang lain, memerlukan beberapa langkah persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat dan cocok untuk menempatkan jamur. Menyiapkan bibit jamur, mempersiapkan media tumbuhan yang steril dan sarana perawatan yang lain. Budidaya jamur tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai di alam yang sangat mudah ditemukan dan murah harganya. Untuk budidaya jamur tiram dan jamur lainnya diperlukan rumah jamur yang umumnya menggunakan bahan baku utama bambu yang banyak tumbuh di wilayah Indonesia. Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32°C, suhu ruangan 22-28°C dan kelembapan ruang, PH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60% (Umniyatie et al. 2015).

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha yang prospektif dan potensial. Beberapa pertimbangan kelayakan usaha ini sebagai berikut:

a. Modal yang sangat kecil

Banyak masyarakat yang ingin mencoba usaha namun selalu terkendala dengan modal. Budidaya jamur tiram menjadi sebuah solusi untuk menjalankan usaha dengan modal yang rendah terlebih bila sudah memiliki tempat sendiri.

b. Proses budidaya yang cepat dan mudah

Indonesia sebagai iklim tropis serta dikategorikan sebagai negara tersunur sehingga sangat cocok untuk budidaya tanaman, hewan ataupun jamur. Proses budidaya jamur tiram tidak terlalu lama kurang lebih membutuhkan 4 bulan dari awal bulan pembibitan hingga panen sehingga memiliki perputaran uang yang cukup cepat juga. Lalu budidaya jamur tiram sendiri cukup mudah karena kunci dalam prosesnya adalah menjaga kelembaban saja serta dapat pada dibudidayakan pada tempat yang sempit tergantung pada jumlah baglog yang ingin disimpan.

c. Kategori makanan favorit

Jamur tiram merupakan makanan yang cukup favorit di Indonesia karena rasanya yang enak. Selain rasa enak jamur tiram juga memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik. Dalam segi kesehatan tentu saja jamur tiram memiliki manfaat seperti meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kolesterol, membantu kesehatan jantung, sumber vitamin B3, kaya antioksidan dan meningkatkan kolagen.

d. Pangsa pasarnya sangat banyak

Tidak perlu khawatir soal pangsa pasar jamur tiram karena jamur tiram memiliki pangsa pasar yang sangat luas sehingga mudah memasarkannya.

e. Bisa dijalankan sebagai usaha sampingan

Karena proses budidaya jamur tiram tergolong cukup mudah maka budidaya jamur tiram dapat menjadikan peluang usaha sampingan. Petani jamur dapat bekerja di tempat lain namun tetap

pastikan menyiram di pagi dan sore hari serta memastikan bahwa budidaya jamur terhindar dari suhu yang tinggi (Romandika, 2022).

2. Usaha Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram menurut Yulianto (2020). Dimulai dari pembuatan kumbung atau rumah jamur, Kumbung atau rumah jamur merupakan tempat untuk merawat baglog dan menanam jamur. Kumbung biasanya berupa bangunan atau ruangan yang di isi dengan rak-rak untuk menaruh baglog atau media tanam untuk menaruh bibit jamur tiram. Ruangan ini harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya terbuat dari bambu atau kayu. Dinding kumbung bisa dibuat dari papan. Untuk atapnya, Anda bisa menggunakan genteng. Disarankan untuk tidak menggunakan atap asbes atau seng karena akan menimbulkan panas. Sedangkan di lantai tetap menggunakan tanah agar air yang digunakan untuk menyiram jamur bisa meresap masuk. Di dalam kumbung dilengkapi rak berupa kisi-kisi bertingkat. Rak berfungsi untuk menyusun baglog. Rangka rak bisa terbuat dari bambu atau kayu. Posisi rak diletakkan berjajar dan antara rak satu dengan lainnya dipisahkan oleh lorong-lorong untuk pemeliharaan. Ukuran kumbung yang dianjurkan sebaiknya tidak kurang dari 40 cm. Rak hanya bisa dibuat 2-3 tingkat. Lebar rak 40 cm dan panjang tiap ruas rak 1 meter. Setiap ruas rak sebesar ini mampu menampung 70-80 baglog. Jumlah rak disesuaikan dengan jumlah baglog yang akan dibudidayakan.

Sebelum memasukan baglog ke kumbung, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Membersihkan kumbung dan rak-rak dari kotoran.
- b. Pengapuran dan penyemprotan dengan fungisida di bagian dalam kumbung. Perlu didiamkan selama 2 hari sebelum baglog dimasukan ke dalam kumbung.

- c. Saat bau sudah hilang, masukan baglog yang sudah siap ditumbuhkan, dimana seluruh permukaannya sudah tertutupi dengan serabut putih.

Lantaran jamur tiram merupakan jamur kayu sehingga bahan utama dari baglog adalah serbuk gergaji. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder satu diantara ujungnya diberi lubang, dilubang inilah jamur tiram akan tumbuh. Ada dua cara menyusun baglog dalam rak, yaitu dengan diletakan secara vertikal dan horisontal. Meletakkan secara vertikal dimana lubang baglog menghadap ke atas sedangkan cara horisontal lubang baglog menghadap kesamping. Kedua cara ini memiliki kelebihan masing-masing, kalau disusun secara horisontal menjadi lebih aman dari siraman air karena jika penyiraman berlebih, air tidak akan masuk ke baglog. Selain itu, untuk melakukan panen lebih mudah. Hanya penyusunan dengan cara horisontal ini lebih banyak memakan ruang.

Baglog yang digunakan permukannya telah tertutup sempurna dengan miselium, biasanya dalam waktu 1-2 minggu sejak pembukaan tutup baglog, jamur akan tumbuh dan sudah bisa dipanen. Satu baglog bisa dianen 5-8 kali bila perawatan yang baik. Baglog dengan bobot sekitar 1 kilogram akan menghasilkan jamur sebanyak 0,7-0,8 kilogram. Setelah itu baglog dibuang atau bisa dijadikan bahan kompos.

Panen ini dilakukan pada jamur yang telah mekar dan membesar, tepatnya bila ujung-ujungnya telah terlihat meruncing. Namun tudungnya belum pecah dan warnanya masih putih bersih. Bila masa panen lewat setengah hari saja, warna bisa menjadi agak kuning dan kecoklatan dan tudungnya akan pecah. Kalau sudah seperti ini jamur akan cepat kayu dan tidak tahan lama. Dan jarak panen pertama ke panen berikutnya berkisar 2-3 minggu lagi.

3. Biaya

Menurut Supardi (2000) dalam Wosal et al (2020) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Menurut Supardi (2000) dalam Wosal et al (2020) biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan, biaya listrik, biaya air, dan biaya bensin.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah selama proses produksi tersebut berlangsung. Ketika proses produksi berhenti artinya biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan tersebut adalah nol. Biaya variabel adalah komponen dalam biaya produksi untuk menentukan harga barang saat pemasaran dengan hitungan per unit. Yang termasuk biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tambahan (Fadhil 2022).

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis menurut Himma (2022) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (total biaya variabel)

4. Penerimaan

Total penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang. Untuk dapat menghitung total revenue (TR) bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

Q = *Quantity* (Jumlah produk)

P = *Price* (Harga produk)

Total penerimaan dapat berubah seiring dengan perubahan terhadap harga dan kuantitas barang (Anonim 2013).

5. Keuntungan

Keuntungan adalah penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasi perusahaan (vely dan Sia 2022). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

(Wahyu 2018).

6. Efisiensi

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar. Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Rahardi 1999 dalam Widiанти 2010).

Untuk mengetahui efisiensi usahatani dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

R = *Reception* (penerimaan)

$C = Cost$ (biaya)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah:

$R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan sudah efisien

$R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan belum efisien atau usaha mencapai titik impas

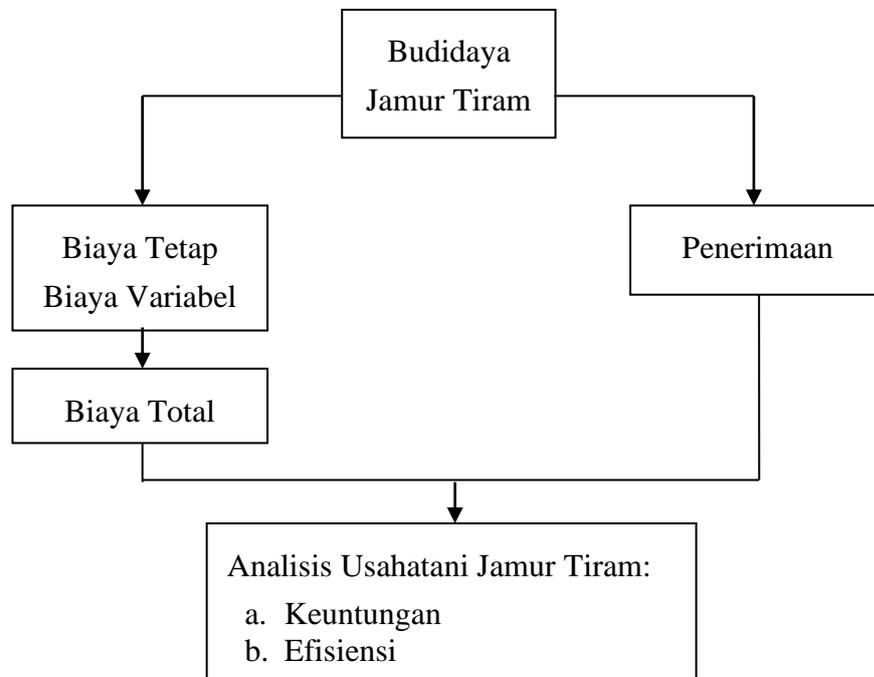
$R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak efisien (Suswadi 2018).

C. Kerangka Pemikiran

Budidaya merupakan suatu usaha yang kompleks dan banyak cerita. Budidaya adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dan berlanjutan, khususnya di sub sektor hortikultura. Besar kecilnya pendapatan tergantung pada keberhasilan petani mengelolanya, dengan ditentukan dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh selama satu tahun.

Sebagai suatu kegiatan ekonomi, maka usaha budidaya jamur tiram tidak terlepas dari prinsip ekonomi dimana segala tindakan dilakukan dengan pertimbangan antara biaya yang harus dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diterima. Selisih lebih antara penerimaan dengan biaya pengeluaran merupakan pendapatan petani. Sedangkan yang dimaksud dengan penerimaan itu sendiri adalah hasil dari budidaya dikalikan dengan harga jual produk dinyatakan dengan rupiah. Sedangkan biaya produksi yang digunakan adalah biaya yang dipergunakan dalam budidaya itu sendiri, terdiri dari biaya persiapan produksi (baglog, plastik, selang, sprayer, dan kubung), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan.

Kerangka teori pendekatan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Pendekatan Masalah

D. Hipotesis

1. Diduga usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali menguntungkan.
2. Diduga usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sudah efisien.

E. Pembatasan Masalah

1. Analisis usaha yang dimaksud dalam penelitian ini didasari pada biaya, penerimaan, keuntungan, dan efisien usaha budidaya jamur tiram “Eco Mushroom” di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
2. Petani yang dimaksud adalah petani yang membudidayakan jamur tiram.
3. Penelitian ini menggunakan data produksi selama periode tanam yaitu 4 bulan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis adalah usaha penyelidikan terhadap kelangsungan suatu usaha dengan meninjau dari berbagai hal yang meliputi biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi budidaya jamur tiram.
2. Usaha budidaya jamur tiram adalah usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh responden dalam suatu kubung.
3. Kubung (rumah jamur) adalah tempat yang digunakan untuk budidaya jamur tiram.
4. Rak adalah tempat untuk meletakkan baglog yang terdapat di dalam kubung.
5. Baglog adalah kantong media tanam jamur tiram yang telah diisi bibit jamur tiram dengan berat 1,5 kg/baglog.
6. Biaya usaha budidaya jamur tiram adalah biaya budidaya terdiri dari biaya persiapan produksi (baglog, plastik, selang, sprayer, dan kubung), biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, yang digunakan dalam usaha budidaya yang dinyatakan dalam satuan (Rp).
7. Penerimaan usaha budidaya jamur tiram adalah nilai produk total dari budidaya jamur tiram yang diterima oleh petani, penerimaan dihitung dengan mengalihkan jumlah produksi jamur tiram dengan harga jual produk jamur tiram yang dinyatakan dalam (Rp).
8. Pendapatan usaha budidaya jamur tiram adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluargakn dalam kegiatan budidaya jamur tiram yang dinyatakan dalam (Rp).
9. Efsiensi usaha budidaya jamur tiram adalah perbandingan antara penerimaan budidaya jamur tiram dengan biaya budidaya jamur tiram, dengan kriteria apabila >1 maka efisien, apabila < 1 maka tidak efisien dan apabila $= 1$ maka impas.

